

CEBOK DENGAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG DAPAT MENCEGAH  
TERJADINYA KEPUTIHAN PATOLOGIS  
PADA REMAJA DI PESANTREN  
AL-IZZAH DEMAK

**Riana Puspita \*)**, **Machmudah \*\*)**, **Sayono \*\*\*)**

\*) *Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

\*\*) *Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*

\*\*\*) *Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*

ABSTRAK

Keputihan merupakan gejala penyakit yang sering terjadi pada remaja. Penatalaksanaan keputihan yang dianjurkan bagi remaja adalah terapi komplementer, salah satunya adalah dengan menggunakan rebusan daun binahong. Rebusan daun binahong merupakan salah satu cara herbal untuk menghilangkan bakteri-bakteri di dalam tubuh. manfaat bagi kesehatan yang salah satunya dapat mencegah terjadinya keputihan patologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cebok dengan air rebusan daun binahong dapat mencegah keputihan patologis pada remaja di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak.. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu dengan memberikan intervensi 5 kali. Rancangan penelitian menggunakan penelitian *Quasi-experimental* menggunakan *One group pre-post test design* terhadap 16 responden kelompok intervensi dan 16 responden kelompok kontrol yang mengalami keputihan patologis. Setelah 5 hari responden langsung di observasi gejala keputihannya berkurang atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah *Man-withney* didapatkan *p value* = 0.000 maka  $H_0$  diterima, artinya ada pengaruh cebok dengan air rebusan daun binahong dapat mencegah keputihan patologis pada remaja di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi institusi pelayanan kesehatan dan remaja untuk dapat menggunakan rebusan daun binahong sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi keputihan.

Kata Kunci : Daun binahong, Keputihan, Remaja

ABSTRACT

Vaginal discharge is a disease symptom that often occurs in teenagers. Management of vaginal discharge recommended for teenagers is complementary therapies; one of them is using the decoction of Madeira vine. It is one of herbal way to remove bacteria in the body. It is very beneficial for health, such as prevent pathological vaginal discharge. The aim of the study is to determine whether wash private part with the decoction of Madeira vine can prevent pathologic vaginal discharge of teenagers at Al-Izzah Islamic Boarding School Demak. The research was conducted for a week by giving five times interventions. The research methodology used in the study is *Quasi-experimental* research using *One group pre-post test* design to sixteen intervention group respondents and sixteen control group

respondents that encounter pathological vaginal discharge. After five days, the respondents are observed, whether their symptom of vaginal discharge reduce or not. The statistical test used is *Man-withney* with *p value*= 0.000 so  $H_a$  accepted. It means that there is an influence of wash private part with the decoction of Madeira vine, it can prevent pathological vaginal discharge of teenagers at AL-Izzah Islamic Boarding School Demak. Based on the study, it is recommended for health service center and teenagers to use the decoction of Madeira vine as one of alternatives way to reduce vaginal discharge.

Key words: Madeira vine, Vaginal Discharge, Teenagers

## PENDAHULUAN

Keputihan merupakan keluarnya cairan di luar kebiasaan baik berbau ataupun tidak berbau, serta dirasa gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu dan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penyakit menular seksual. Cairannya berwarna putih/hijau/kuning, berbau, sangat gatal, dan disertai nyeri perut bagian bawah (Kusmiran, 2011, hlm.21).

Penyebab keputihan patologis dapat dipengaruhi oleh infeksi mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus atau parasit, stress kelelahan kronis. Peradangan alat kelamin contohnya benda asing dalam vagina dan penyakit pada organ reproduksi seperti kanker rahim. Keputihan akibat infeksi sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual (Andira, 2010, hlm.76-77).

Akhir-akhir ini dengan meningkatnya keputihan patologis terutama di kalangan remaja presentase wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan patologis mencapai 75%, Di Indonesia didapatkan data 75% wanita pernah mengalami keputihan patologis. Berdasarkan penelitian di SMA Negeri Semarang dengan metode wawancara didapatkan 48

(96%) siswi mengalami keputihan fisiologis dari jumlah total 71 siswi. Sebanyak 23 (47,9%) siswi mengalami keputihan patologis.

Keputihan bisa dikurangi dengan mencuci vagina beberapa kali sehari yaitu dengan daun sirih. Kandungan daun sirih tersebut mengandung minyak atsiri didalamnya terdapat fenol yang mempunyai daya antiseptik dan mengandung aroma atau wangi yang khas. Daun sirih mengandung 30% fenol, mekanisme fenol sebagai agen anti bakteri berperan sebagai toksin dan dapat menyebabkan kerusakan pada sel bakteri, mengaktifkan enzim dan menyebabkan bakteri mati (Suparni, 2012, hlm.173).

Senyawa fenol juga terdapat pada tanaman binahong. Tanaman ini berasal dari dataran cina yang dikenal dengan sebutan *Madeira vine*. Bagian tanaman binahong yang bermanfaat sebagai obat pada umumnya adalah rhizome, akar dan daun. Hasil penelitian bahwa daun binahong terdapat senyawa alkaloid, saponin dan flavonoid atau senyawa fenol yang setara dengan daun sirih (Susetya, hlm.20).

Fenol termasuk salah satu kelompok aromatik yang termasuk polifenol dan mengandung antioksidan. Antioksidan

merupakan zat yang mempunyai kemampuan mudah teroksidasi. Flafonoid dikatakan antioksidan alami karena dapat menangkap radikal bebas dengan membebaskan bakteri-bakteri (Susetya, hlm.20).

Penelitian yang dilakukan oleh Firzanah (2013) yang berjudul pemberian daun binahong terdapat kandungan fenol yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum sebagai antibakteri dengan didapatkan hasil ada pengaruh daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum.

Daun binahong adalah tanaman herbal untuk penangkal radikal bebas atau antioksidan. Pada daun binahong termasuk *family Basellaceae* yang mempunyai kandungan asam askorbat, senyawa fenolik. Senyawa ini sangat baik untuk membantu melawan berbagai serangan bakteri gram negative dan positif dan dapat digunakan pada penyakit menular seksual yang mengalami keputihan. Cara menggunakan larutan daun binahong tersebut sebagai berikut:

- a) Siapkan daun binahong 7 lembar  $\pm$  10 gram
- b) Cuci daun binahong dengan air bersih yang mengalir
- c) Rebus daun binahong dengan air bersih sebanyak 500cc air, menggunakan panci dengan api besar rebus selama 15 menit
- d) Sesudah mendidih, tunggu sampai kondisi agak dingin atau hangat-hangat kuku
- e) Kemudian pakai untuk membersihkan vagina 2x sehari, selama 5 hari berturut turut (Mustika, 2014).

#### **RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ekperimental Design*. Rancangan *Pretest-Posttest with Control Group Design*. Dalam penelitian ini

terdapat dua kelompok yang dipilih kelompok *Pretest-Posttest with Control Group Design* dibagi menjadi dua kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Dari kedua kelompok tersebut akan didapatkan sebuah data dan informasi yang akan dijadikan bahan untuk pengambilan kesimpulan, dan kedua kelompok di observasi (Hermawanto, 2010, hlm.53).

#### **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui Pengaruh rebusan daun binahong untuk mengurangi keputihan di Pesantren Al-Izzah Demak
2. Tujuan Khusus
  - a. Memperoleh gambaran prefalensi keputihan patologis pada santriwati sebelum menggunakan daun binahong untuk cebok
  - b. Memperoleh gambaran prefalensi keputihan patologis pada santriwati sesudah menggunakan daun binahong untuk cebok
  - c. Mengetahui pengaruh daun binahong terhadap kejadian keputihan pada santriwati di Pesantren Al-Izzah Demak

#### **Kriteria Inklusi**

Kriteria dimana responden penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Santriwati yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
- b) Santriwati SMP dan SMA
- c) Santriwati yang mengalami keputihan patologis (berbau, sudah terjadi lebih dari 3hari, berwarna kekuningan/hijau/putih kental).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi usia responden keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak 8 April-14 April 2016 (n=32)

| Usia                       | n  | (%)   |
|----------------------------|----|-------|
| Remaja Awal (10-14)        | 17 | 53.1  |
| Remaja Pertengahan (15-17) | 12 | 37.5  |
| Remaja Akhir (18-21)       | 3  | 9.4   |
| Jumlah                     | 32 | 100.0 |

Tabel 5.1 menjelaskan bahwa responden remaja awal (10-14) berjumlah 17 orang atau sebesar 53.1 %, responden remaja pertengahan (15-17) berjumlah 12 orang atau sebesar 37.5, sedangkan responden remaja akhir (18-21) berjumlah 3 orang atau sebesar 9.4%.

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah perlakuan pada responden keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak, 8 April-14 April 2016 (n=16)

| Keputihan          | Sebelum |       | Sesudah |       |
|--------------------|---------|-------|---------|-------|
|                    | F       | %     | F       | %     |
| 1. berkurang       | -       | -     | 5       | 31,3  |
| 2. berkurang       | -       | -     | 10      | 62,5  |
| 3.tidak berkurang  | 4       | 25    | 1       | 6,3   |
| 4. tidak berkurang | 12      | 75    | -       | -     |
| Total              | 16      | 100,0 | 16      | 100,0 |

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa banyak responden yang mengalami keputihan sebelum diberikan perlakuan yang masuk dalam kriteria 4 yaitu sebanyak 12 responden (75%), dan sesudah perlakuan yaitu menjadi kriteria 2 sebanyak 10 responden (62,5).

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah kelompok kontrol pada responden keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak, 8 April-14 April 2016 (n=16)

| Keputihan         | Sebelum |       | Sesudah |       |
|-------------------|---------|-------|---------|-------|
|                   | F       | %     | F       | %     |
| 1. berkurang      | -       | -     | -       | -     |
| 2. berkurang      | -       | -     | 2       | 12,5  |
| 3.tidak berkurang | 5       | 31,3  | 3       | 18,8  |
| 4.tidak berkurang | 11      | 68,8  | 11      | 68,8  |
| Total             | 16      | 100,0 | 16      | 100,0 |

Tabel 5.4 menjelaskan bahwa responden pada kelompok kontrol yang mengalami keputihan sebelum yang masuk kriteria 4 yaitu sebanyak 11 responden (68,8%), dan sesudah perlakuan masih menjadi kriteria 4 sebanyak 11 responden (68,8%).

Tabel 5.5  
 Analisis keputihan sebelum dan sesudah perlakuan cebok dengan menggunakan rebusan  
 daun binahong di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak, 8 April-14  
 April 2016 (n=16)

| Perlakuan        | Responden | Rata-rata | Simpangan Baku | <i>p</i> |
|------------------|-----------|-----------|----------------|----------|
| <i>Pre test</i>  | 16        | 3,75      | 0,447          | 0,000    |
| <i>Post test</i> | 16        | 1,75      | 0,557          | 0,001    |

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan rebusan daun binahong didapatkan hasil 3,75 dan nilai standar deviasi 0,447, sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan rebusan daun binahong

didapatkan hasil 1,75 dan nilai standar deviasi 0,557 . Hasil uji *paired t-test* diperoleh saat pretest nilai  $p=0,000$  yang artinya ada pengaruh cebok rebusan daun binahong untuk mengurangi keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak.

Tabel 5.6  
 Analisis keputihan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Al-  
 Izzah Demak, 8 April-14 April 2016  
 (n=16)

| Perlakuan        | Responden | Rata-rata | Simpangan baku | <i>p</i> |
|------------------|-----------|-----------|----------------|----------|
| <i>Pre test</i>  | 16        | 3,69      | 0,479          | 0,000    |
| <i>Post test</i> | 16        | 3,56      | 0,727          | 0,000    |

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum pada kelompok kontrol didapatkan hasil 3,69 dan nilai standar deviasi 0,479, sedangkan nilai rata-rata sesudah pada kelompok kontrol didapatkan hasil 3,56 dan nilai

standar deviasi 0,727. Hasil uji *willcoxon* diperoleh nilai  $p=0,458$  yang artinya tidak ada pengaruh walaupun tidak cebok dengan rebusan daun binahong untuk mengurangi keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak.

Tabel 5.7  
 Analisis keputihan pada perlakuan dan kontrol di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak, 8  
 April-14 April 2016 (n=32)

| Post test          | Responden | Rata-rata | Simpangan Baku | <i>p</i> |
|--------------------|-----------|-----------|----------------|----------|
| Kelompok perlakuan | 16        | 3,72      | 0,457          | 0,000    |
| Kelompok kontrol   | 16        | 2,66      | 1,125          |          |
| Total              | 32        |           |                |          |



Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann-Whitney* menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terlihat dari nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  diterima. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara diberi dan tidak diberi rebusan daun binahong untuk mengurangi keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak.

Tabel 5.8  
Analisis Skor Keputihan Pada Akhir Perlakuan dan Kontrol di Podok Pesantren Al-Izzah Demak. 8 April -14 April 2016 (n=32)

|      |            | Mean Rank | Sum of Ranks |
|------|------------|-----------|--------------|
| Pre  | Intervensi | 17,00     | 272,00       |
|      | Kontrol    | 16,00     | 256,00       |
| Post | Intervensi | 23,66     | 378,50       |
|      | Kontrol    | 9,34      | 149,50       |

Pada tabel 5.8 menyatakan hasil uji man-withney menunjukkan adanya pengaruh cebok dengan air rebusan daun binahong untuk mengurangi keputihan patologis

terlihat dari nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga ada perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

### Simpulan

1. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa banyak responden yang mengalami keputihan sebelum diberikan perlakuan sebesar 3,75 dengan simpangan baku 0,447. Dari beberapa responden yang tidak diberi perlakuan didapatkan nilai *mean* 3,69 dengan simpangan baku 0,479.
2. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden rata-rata keputihannya berkurang setelah perlakuan sebesar 1,75 dengan simpangan baku 0,557. Sedangkan yang tidak diberi intervensi sebesar 3,56 dengan *standart deviasi* 0,727.
3. Dari hasil uji *man-withney* didapatkan *p value* = 0.000 maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh cebok dengan menggunakan air rebusan daun binahong untuk mengurangi terjadinya keputihan patologis di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak.

## Saran

### 1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan perlakuan pemberian rebusan daun binahong diharapkan remaja khususnya pelajar SMP dan SMA yang sudah menstruasi dapat menjadikan rebusan daun binahong sebagai salah satu cara untuk mengurangi keputihan, yaitu dengan cara merebus daun binahong kemudian airnya untuk mencuci alat kemaluan wanita setiap hari pagi dan sore sela 5 hari.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa air rebusan daun binahong dapat mengurangi keputihan sehingga dalam proses pembelajaran dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi cara mengurangi keputihan yang biasanya di alami oleh banyak orang yang belum mengetahui tentang kebersihan genetalia.

### 3. Bagi Profesi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perkembangan kurikulum keperawatan maternitas khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan untuk remaja dalam mengurangi keputihan dengan cara menggunakan air rebusan daun binahong.

*(anredera cordifolia (tenore) steen)* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di bps. Ny.dian susilorini amd. Keb. Ngronggot nganjuk. <http://unimasd3bidan/2013/06/pengaruh-mengonsumsi-air-rebusan-daun.html>. Di unduh pada tanggal 10 Desember 2015

Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: EGC

Suparni. (2012). Herbal Nusantara. Yogyakarta : Rapha publishing Susetya, D. Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong. Yogyakarta : Baru press

## DAFTAR PUSTAKA

Andira, D. (2010). Seluk beluk kesehatan reproduksi wanita. Jogjakarta: Aplus books

Firzanah, F. (2013). *Pengaruh mengonsumsi air rebusan daun binahong*

